

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang analisis makna simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya Suku Sonbai di Desa Kauniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Peneliti menarik kesimpulan bahwa simbol *kolsa iuktuka* memiliki makna kenegaraan atau keutuhan wilayah, makna persatuan dan kestauan, makna religius dan dimensi komunikasi tradisional berupa lambang dan cap yang masih digunakan di era modern.

Dalam hal ini makna kenegaraan atau keutuhan wilayah berkaitan dengan rakyat atau kepemimpinan serta sistem pemerintahan, sedangkan makna kerakyatan pada simbol *kolsa iuktuka* merupakan sistem kepemimpinan dan kekuasaan raja dalam suku Sonbai, makna persatuan dan kesatuan pada simbol *kolsa iukta* berkaitan dengan hubungan persaudaraan yang dibangun dalam keutuhan pemerintahan dalam suku Sonbai sendiri maupun dengan suku lain diluar Sonbai. Makna Religius dalam simbol *kolsa iuktuka* berkaitan kepercayaan masyarakat suku Sonbai yakni kepada Tuhan (*Uis Neno*) dan leluhur (*Aokbian*). Sedangkan dimensi komunikasi tradisional berupa lambang dan cap yang masih digunakan di era modern berkaitan dengan kekuatan penuh atau kepercayaan masyarakat desa Kauniki pada objek yang diberi lambang atau cap sebagai simbol identitas maupun hak kepemilikan dari suku Sonbai itu sendiri. Serta melalui dimensi komunikasi

tradisionla tersebut dapat merujuk pada bagaimana membangun relasi dengan lingkungan sosial yang ditandai dengan penggunaan simbol *kolsa iuktuka* sebagai media komunikasi budaya baik dalam suku maupun dengan suku di luar Sonbai.

Menurut Herbert Blumer terdapat tiga premis dasar interaksi simbolik yang berhubungan dengan (*meaning*) makna, (*language*) bahasa, dan (*thought*) pikiran. Makna atau *meaning* yang dimaksudkan yakni simbol *kolsa iuktuka* yang memiliki makna yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan Suku Sonbai. Sedangkan bahasa *language* yakni pada proses penyampaian pesan menggunakan simbol *kolsa iuktuka* melalui suatu objek yang ditentukan sesuai konteks yang ada dengan bentuk penyampaiannya bisa berupa pesan verbal maupun nonverbal. Jika dijelaskan maka bentuk penyampaian pesan yang disampaikan biasanya menggunakan bahasa dawan.

Hal ini karena, bahasa dawan merupakan bahasa yang digunakan oleh para leluhur untuk berkomunikasi sehingga bahasa dawan hingga saat ini masih tetap digunakan oleh suku Sonbai dalam berkomunikasi. Sedangkan pikiran atau *thought* merupakan interaksi simbolik yang berkaitan dengan proses berpikir sebagai *inner conversation* (percakapan batin). Pembawa informasi harus terlebih dahulu memahami dan mengolah isi pesan dan makna yang terkandung didalamnya agar tidak terjadi kesalahan saat informasi disampaikan.

Dalam hal ini yakni tentang penggunaan simbol *kolsa iuktuka* yang memiliki pengaruh atau nilai-nilai yang kuat yang secara nonverbal mengkomunikasikan kepada masyarakat atau suku di luar Sonbai bahwa benda-

benda yang diberi lambang *kolsa iuktuka* merupakan hak kepemilikan Sonbai. Sehingga ketika masyarakat atau suku di luar Sonbai melihat tanda tersebut mereka langsung mengetahuinya bahwa benda atau objek yang memiliki tanda atau lambang *kolsa iuktuka* merupakan milik dari suku Sonbai.

Bentuk komunikasi menggunakan simbol *kolsa iuktuka* terdapat dua cara yang pertama yakni, pemberian tanda simbol berupa gambar lambang *kolsa iuktuka* misalnya pada penyerahan panji adat, penyerahan lambang adat, pengukuhan batas adat serta penyampaian informasi. Kedua yakni, penyematan simbol pada batas wilayah, cap ternak dan cap pada pohon yang merupakan milik Suku Sonbai. Sedangkan bentuk komunikasi budaya sebagai pemberian tanda simbol *kolsa iuktuka* yang biasanya digunakan oleh suku Sonbai untuk menyampaikan pesan dalam suku maupun diluar suku biasanya terjadi hanya berisikan empat hal yakni berupa informasi, himbauan larangan dan sanksi.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas ada beberapa saran dan harapan yang peneliti berikan antara lain:

1. Bagi Pemerintah Desa Kauniki, Meskipun hingga saat ini masyarakat Desa Kauniki masih tetap mengaja dan menggunakan simbol kerajaan Oenam *kolsa iuktuka* yang merupakan simbol identitas Suku Sonbai yang diwariskan secara turun-temurun namun, peneliti berharap agar adanya perhatian lebih terhadap upaya menjaga nilai-nilai dan makna yang terkandung didalamnya dengan mengenalkan simbol *kolsa iuktuka* pada

generasi muda agar dengan berkembangnya zaman makna yang terkandung dalam simbol *kolsa iuktuka* tidak hilang serta peneliti berharap agar secepatnya menetapkan simbol *kolsa iuktuka* sebagai cap Lembaga Adat yang masyarakat Desa kauniki.

2. Bagi Masyarakat, sebaiknya masyarakat Desa Kauniki lebih belajar dan memahami secara mendalam terkait dengan makna-makna yang terdapat pada simbol kerjaan Oenam *kolsa iuktuka* dan terus menjaga peninggalan sejarah Suku Sonbai dan juga pemeliharaan sarana dan prasarana peninggalan simbol kebudayaan agar tetap terga.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian terhadap simbol-simbol yang mempresentasikan budaya Suku Sonbai di Desa Kauniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Krisyantono, Rachman. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana

Krisyantono, Rachman. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Perenada Media Grup.

Liliweri, Alo.2001. *Gara-Gara Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Maleong, Lexi J. 2018. *Interprestasi Data Dan Analisis Data*. Bandung, Remaja

Maleong, Lexi J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Putra, R.W. 2021. *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta : Andi

Sugiyano. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* Bandung Alfabeta, CV

Sunarto, AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

Surakhamad, Warno 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito

### **Artikel/Jurnal:**

Arifuddin, A. 2017. Pemanfaatan Media Tradisional Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Publikasi Bagi Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus pada Group Kesenian Pertunjukan Rakyat Cermin Theater di Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 18(2), 32

- Craft, S., Ashely, S., Makls, A. 2017. News Media Literacy and Conspiracy Theory Endosment. *Jurnal Communication and The Public*, 2(4), 169
- Derung, T. N, 2017. Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Keteketik Dan Pastoral*, 2(1), 127
- Hadi, H. 2016. Tradisi Kotoba Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Masyarakat Muna (Prespektif Komunikasi Ritual). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 14
- Khalil, R.A., Aspasari, N.C., Krisnani, H. 2021. Perilaku menentang Protokol Kesehatan Dipengaruhi Oleh Teori Konspirasi Virus Covid-19 Ditinjau Dengan Teori Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. 3(2), 172-173
- Khoirudin, et al.; 2017. Komunikasi Antar Budaya Dalam Prespektif Antropologi. *Jurnal Manajemen Komunikasi*. 1(1), 116
- Kusumastuti, R.D & Priliantini, A. 2017. Deing Culture Festival: Media Komunikasi Budaya Mendongkarak Pariwisata Daerah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 169-172
- Nindatu, P. I. 2018. Sedadu Sebagai Simbol, Simbol Identitas Budaya dan Perekat Suku Suhu Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 2

**Penelitian:**

- Ipaubal. J. U. R. 2022. Pemahaman Terhadap Simbol Ayam Bangunan Gereja (Studi Kasus Di Jemaat Gemit Oepoi Prespektif Teori Identitas Sosial). Jemaat Gemit Petra Oepoi Menurut Perspektif Teori Identitas Sosial). <https://repository.ianbengkulu.ac.id/idemprint/6502> (Diakses Pada Sabtu, 25 Februari 2023, Pukul 15.00 Wita)

- Kurniati, M. A. 2020. Makna Simbol Dalam Tradisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten OganIlir. <https://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/16435> (Diakses Pada Sabtu, 27 Februari 2023, Pukul 03.51 Wita)
- Nurhaliah, 2022. Makna Simbol-Simbol Komunikasi Budaya Pada Prosesi Pernikahan Keluarga Bangsawan Bugis Di Kabupaten Wajo. (Diakses Pada Selasa, 15 Maret 2023, Pukul 05.36 Wita)
- Pinusi Rahmat. 2021: Makna Simbol Malam Nujuh Likur Sebagai Media Komunikasi Tradisi Pada Masyarakat Semendeng Di Kecamatan Mutara Sahung, Kabupaten Kaur Provinsi Selebengku. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/26260> (Diakses Pada Sabtu, 25 Februari 2023, Pukul 20.15 Wita)
- Romadansyah, A. 2019. Eksistensi Canang-canang Batuan Sebagai Media Komunikasi Tradisional. PhD Thesis. UIN Raden Fatah Palembang. <https://repository.radenfatah.ac.id/epint/4203> (Diakses pada 12 April 2023, Pukul 10.32 Wita)

**Bahan Ajar :**

- Bouk, Hendrikus. 2018. *Komunikasi Antar Budaya*. Kupang : FISIP Unika Widya Mandiri
- Darus, Antonius. 2009. *Diktat Kuliah Metode Komunikasi*, Kupang
- Darus, Antonius. 2014 *Metode Penelitian Komunikasi II*. Bahan Ajar Prodi Ilmu Komunikasi Fisip. Universitas Katolik Widya Mandira
- Darus, Antonius. 2020. *Teori Komunikasi*. Bahan Ajar Prodi Ilmu Komunikasi Fisip. Universitas Katolik Widya Mandira